

MENANGKAL INTIMIDASI MELALUI STRATEGI SOSIALISASI ANTI-BULLYING DAN TATA KRAMA PADA SISWA DI SEKOLAH

Nayra Fitrianita Efna¹, Kimberley², Erick³, Venrico Phandry⁴, Divyas Bharath⁵,
Adryanus Rinaldi⁶ & Mei Ie⁷

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: nayra.705210288@stu.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: kimberley.705210223@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Teknik Informatika, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: erick.53521004@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Teknik Informatika, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: venrico.535210055@stu.untar.ac.id

⁵Program Studi Sarjana Sistem Informasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: divyas.825210129@stu.untar.ac.id

⁶Program Studi Sarjana Teknik Informatika, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: adryanus.535210110@stu.untar.ac.id

⁷Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: meii@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

Bullying is a behavior or action that refers to violence and persecution, both physically and mentally. Such actions can have serious impacts on the well-being of individuals who are victims. In addition to the issue of bullying, the role of etiquette as the foundation of good behavior and a positive school culture is also a primary concern. Etiquette refers to rules of behavior and norms in society. With the phenomenon of violence, bullying, and the increasing decline in manners or etiquette at SD X Kabupaten Cianjur. The PKM Implementation Team at SD X Kabupaten Cianjur through implementing Anti-Bullying and Ethics Socialization twice, students at SD X Kabupaten Cianjur began to be aware of acts of violence and abuse in the school environment. The students at SD X Kabupaten Cianjur have started to bravely report any actions related to bullying and become initiators in preventing such actions. Similarly, the socialization strategy regarding the importance of etiquette and instilling etiquette in students at SD X Kabupaten Cianjur has shown an improvement in students behavior in terms of etiquette.

Keywords: Socialization, Bullying, Persecution, Violence, Etiquette .

ABSTRAK

Perundungan merupakan perilaku atau tindakan yang merujuk kepada kekerasan dan penganiayaan, baik secara fisik maupun mental. Tindakan tersebut dapat menimbulkan dampak serius pada kesejahteraan individu yang menjadi korban. Selain masalah perundungan, peran tata krama sebagai fondasi perilaku yang baik dan budaya sekolah yang positif juga menjadi perhatian utama. Tata krama mengacu pada aturan perilaku dan norma dalam masyarakat. Dengan adanya fenomena kekerasan, perundungan, serta kurang terlihatnya sikap sopan santun atau tata krama di SD X Kabupaten Cianjur, memberikan bimbingan kepada anak mengenai buruknya perundungan serta penanaman tata krama merupakan salah satu solusi untuk permasalahan yang terjadi di SD X Kabupaten Cianjur. Tim Pelaksana PKM di SD X Kabupaten Cianjur melakukan analisis situasi dan memilih menggunakan strategi Sosialisasi dengan materi mengenai Bullying dan juga Tata Krama. Dengan dilaksanakannya Sosialisasi Anti-bullying dan Tata Krama sebanyak dua kali, murid SD X Kabupaten Cianjur mulai sadar akan tindakan kekerasan serta penganiayaan yang terjadi di lingkungan sekolah. Siswa dan siswi SD X Kabupaten Cianjur mulai berani untuk melaporkan segala tindakan yang merujuk kepada perundungan dan menjadi inisiator dalam pencegahan tindakan tersebut. Begitu pula dengan strategi sosialisasi mengenai pentingnya tata krama serta penanaman tata krama pada siswa/i SD X Kabupaten Cianjur yang memperlihatkan peningkatan perilaku siswa/i dalam aspek tata krama.

Kata Kunci: Sosialisasi, Perundungan, Penganiayaan, Kekerasan, Tata krama .

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang kerap kali terjadi di kehidupan terutama di kehidupan anak-anak adalah penganiayaan atau biasa dikenal dengan *Bullying*. Menurut *World Health Organization* (2010), *bullying* merupakan suatu penganiayaan yang dilakukan secara berulang terhadap

seseorang, seperti ejekan, ancaman, pelecehan, menyebarkan rumor buruk, serta mengucilkan. Perilaku bullying yang dilakukan dapat terjadi karena berbagai faktor, yakni rasa empati yang tidak dimiliki pelaku, sikap dan karakteristik yang dimiliki korban, dan tradisi bullying yang sudah biasa terjadi di sekolah (Utami *et al.*, 2019). Penganiayaan atau perilaku *bullying* memiliki 4 jenis, yakni *bullying* secara verbal (ejekan, intimidasi, penyebutan nama korban yang tidak sesuai, serta pelecehan secara omongan atau verbal), lalu *bullying* fisik (memukul, mendorong, menendang, mencubit, menampar), *bullying* emosional atau sosial (menyebarkan rumor atau gosip yang buruk dan tidak benar, mengucilkan), *cyberbullying* atau *bullying online* (National Centre Against Bullying, 2019).

Di kalangan pelajar, perundungan atau bullying seringkali dilakukan oleh pelajar yang merasa lebih kuat kepada pelajar lain yang lebih lemah, hal ini tentu saja dapat mempengaruhi kondisi psikis, karakter, atau bahkan mungkin fisik seorang pelajar. Namun, perundungan yang dilakukan oleh pelajar bisa juga karena mereka tidak menyadari kalau perbuatan yang mereka lakukan termasuk ke dalam sebuah perundungan atau penindasan akibat ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman mengenai perundungan (Firmansyah *et al.*, 2023). Salah satu akibat dari bullying pada siswa/i adalah menurunnya kepercayaan diri yang terlihat pada turunnya kefokusannya siswa/i atau kesulitan dalam berkonsentrasi ketika belajar atau ketidak inginan bersosialisasi dengan siswa/i lainnya. Menurunnya kepercayaan diri pada siswa/i tentu saja dapat berpengaruh terhadap prestasi dan proses belajar siswa/i tersebut (Febriyanti, 2015).

Selain masalah bullying, peran tata krama sebagai fondasi perilaku yang baik dan budaya sekolah yang positif juga menjadi perhatian utama. Tata krama merupakan perilaku yang dimiliki oleh individu dan sesuai pada norma-norma ataupun aturan yang terdapat pada lingkungan sekitarnya. Tata krama merupakan aspek penting dalam kehidupan, yakni untuk menciptakan hubungan yang baik serta rukun antar individu (Sugmadani *et al.*, 2021). Sopan santun dan tata krama perlu ditanamkan pada diri anak sedari dini, karena anak-anak akan lebih mudah mencontoh apabila melihat apa yang orang dewasa lakukan atau ajarkan. Dapat dimulai dengan mencontohkan tata krama yang sederhana dan dijumpai di lingkungan masyarakat. Hal ini dapat menjadi kebiasaan baik bagi anak yang dapat terus berkembang hingga anak menjadi dewasa (Ilham *et al.*, 2023).

Di era globalisasi ini, sayangnya banyak anak atau siswa yang terlihat sudah berkurang tata kramanya, contohnya adalah dalam berucap yang dimana banyak sekali yang sering melontarkan kata-kata dan sikap yang kurang pantas, atau bahkan dalam berpakaian yang kurang sesuai dengan aturan yang dimiliki masyarakat lingkungannya (Ellysa *et al.*, 2022). Menurut Shaula dan Hasyim (2017), kurangnya tata krama dapat menghasilkan perilaku siswa yang kurang baik, dan hal ini dapat dilihat melalui bagaimana cara siswa berperilaku dan memperlakukan teman-teman sebayanya, guru, orang tuanya, bahkan masyarakat sekitarnya. Nilai-nilai tata krama memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan yang baik, aman, dan rukun.

Tim Pelaksana PKM di SD X Kabupaten Cianjur mendapat laporan dari guru dan siswa/i bahwa telah adanya perundungan dan kekerasan yang terjadi. Setelah melakukan observasi, hasil yang didapatkan Tim Pelaksana PKM di SD X Kabupaten Cianjur, memang ada perilaku-perilaku perundungan antar pelajar di SD X Kabupaten Cianjur. Salah satunya adalah terjadinya kasus perundungan pada siswa kelas 5 yang mengkhawatirkan terutama apabila tidak ada tindakan atau edukasi kepada oknum siswa yang melakukan perundungan. Maka dari itu, Tim Pelaksana PKM di SD X Kabupaten Cianjur memutuskan untuk merancang strategi sosialisasi dan melaksanakan sosialisasi *Anti-Bullying* yang berisi materi mengenai bullying dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti oleh para pelajar. Sedangkan tata krama di SD X Kabupaten Cianjur dinilai sudah

cukup baik, namun Tim Pelaksana PKM di SD X Kabupaten Cianjur ingin menambah wawasan para siswa/i mengenai tata krama karena masih ada beberapa siswa/i yang belum menerapkan tata krama dengan baik. Maka dari itu, Tim Pelaksana PKM di SD X Kabupaten Cianjur juga melakukan penanaman dan peningkatan perilaku tata krama pada siswa/i SD X Kabupaten Cianjur dengan menggunakan strategi sosialisasi. Oleh karena itu, artikel ini tidak hanya menyoroti isu *bullying*, tetapi juga menekankan pentingnya tata krama sebagai elemen kunci dalam mewujudkan perubahan positif di SD X Kabupaten Cianjur.

Strategi sosialisasi tentang *bullying* dan tata krama diusulkan sebagai solusi terhadap adanya peristiwa ini. Dengan melibatkan mitra yakni SD X Kabupaten Cianjur tepatnya siswa/i SD X Kabupaten Cianjur, diharapkan bahwa kegiatan sosialisasi ini akan menciptakan pemahaman yang mendalam tentang konsekuensi dari perilaku negatif dan pentingnya menerapkan nilai-nilai tata krama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Melalui kolaborasi aktif dari siswa/i SD X Kabupaten Cianjur, kegiatan PKM dengan menggunakan strategi sosialisasi pemaparan materi mengenai *bullying* dan tata krama ini diharapkan dapat menciptakan perubahan yang positif dan juga untuk membangun lingkungan sekolah yang aman bagi para siswa/i SD X Kabupaten Cianjur.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Persiapan diawali dengan menganalisis keadaan sekolah terlebih dahulu, lalu didiskusikan oleh Tim Pelaksana PKM SD X Kabupaten Cianjur hingga mendapatkan dan merancang strategi program kerja yang tepat dan sesuai dengan hasil analisis keadaan di sekolah. Kemudian tim pelaksana PKM SD X Kabupaten Cianjur menyampaikan kepada pihak sekolah mengenai program kerja yang menggunakan strategi sosialisasi kepada siswa/i untuk mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah. Kegiatan ini direalisasikan bagi siswa kelas 1 sampai kelas 6. Adapun materi Sosialisasi Anti-Bullying dan Tata Krama yang telah Tim Pelaksana PKM SD X Kabupaten Cianjur susun terlampir pada Tabel 1.

Tabel 1

Materi Sosialisasi Anti-Bullying dan Tata Krama

No.	Tema	Isi Materi	Waktu
1.	<i>Bullying</i>	<p>1. Apa itu <i>Bullying</i>? <i>Bullying</i> adalah perilaku yang tidak baik di mana seseorang sengaja menyakiti atau mengganggu orang lain, baik secara fisik, verbal, atau melalui tindakan lainnya.</p> <p>2. Mengapa <i>Bullying</i> Tidak Baik? <i>Bullying</i> membuat orang merasa sedih, takut, dan tidak berharga. Ini bisa sangat menyakitkan, baik secara fisik maupun emosional. Setiap orang berhak untuk merasa aman dan dihormati.</p> <p>3. Jenis <i>Bullying</i>: Ada beberapa jenis perundungan yang harus kita ketahui agar kita dapat menghentikannya bersama-sama. Mari kita lihat jenis-jenisnya:</p> <p>a. Perundungan Fisik: Ini adalah jenis perundungan di mana seseorang menyakiti orang lain secara fisik, seperti menendang, meninju, atau mendorong mereka. Contoh</p>	15 Menit

- dari perundungan fisik adalah memukul seseorang atau mengambil barang-barang mereka dengan paksa.
- b. Perundungan Verbal: Ini adalah jenis perundungan di mana seseorang menggunakan kata-kata yang tidak baik atau menyakitkan untuk menyakiti perasaan orang lain. Contoh dari perundungan verbal adalah memanggil seseorang dengan nama-nama yang tidak sopan atau mengancam mereka.
 - c. Perundungan Emosional: Ini adalah jenis perundungan di mana seseorang mencoba membuat orang lain merasa sedih, tak berarti, atau tidak diterima. Contoh dari perundungan emosional adalah mengabaikan seseorang, menyebarkan gosip jahat tentang mereka, atau membuat mereka merasa tidak termasuk dalam sebuah kelompok.
 - d. Perundungan Online atau Cyberbullying: Ini adalah jenis perundungan yang terjadi melalui media sosial, pesan teks, atau platform online lainnya. Contoh dari perundungan online adalah mengirim pesan yang menghina, membagikan foto atau video yang memalukan seseorang tanpa izin mereka, atau mengancam mereka melalui internet.

4. Apa yang bisa kita lakukan untuk menghentikan bullying?
Berbicara dengan Orang Dewasa; Bersahabat dengan Orang Lain;
Jangan Ikut-ikutan; Berani Berdiri Teguh

2.	Ice Breaking	Permainan "Pass The Compliment"	10 Menit
3.	Tata Krama	<p>Tata krama adalah cara kita berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain dengan sopan dan hormat. Dalam tata krama ada "tiga kata ajaib" atau "three magic words"</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tolong: Ketika kita ingin meminta bantuan dari orang lain2. Terima Kasih: Gunakan "Terima kasih" ketika seseorang melakukan sesuatu untukmu atau memberikan bantuan.3. Maaf: Ketika kita melakukan kesalahan atau menyakiti perasaan seseorang. <p>Selain dari 3 kata itu ada juga beberapa cara tata krama lain yang kita gunakan di kehidupan sehari-hari ;</p> <ol style="list-style-type: none">a. Mengucapkan Salam : Saat bertemu dengan seseorang, sangat penting untuk mengucapkan salam seperti "Halo" atau "Selamat pagi".b. Menggunakan Kata-Kata Sopan: Berbicara dengan kata-kata yang sopan adalah bagian penting dari tata krama.c. Menghormati Orang Lain: Setiap orang berbeda dan memiliki pendapat serta kepercayaan yang berbeda-beda. Penting untuk menghormati perbedaan ini dan tidak mengganggu atau menyakiti perasaan orang lain.	15 Menit

- d. Menjaga Keheningan: Ada saat-saat ketika kita perlu menjaga keheningan, misalnya saat guru sedang mengajar di kelas atau saat sedang di perpustakaan. Berbicara dengan keras atau berisik dapat mengganggu orang lain.
- e. Menghargai Barang Milik Orang Lain: Jangan pernah mengambil barang milik orang lain tanpa izin mereka. Jika kamu ingin meminjam sesuatu, mintalah dengan sopan dan pastikan untuk mengembalikannya dengan baik.
- f. Menyediakan Bantuan: Jika kamu melihat seseorang membutuhkan bantuan, jangan ragu untuk menawarkan bantuanmu.

Tata krama tidak cuma berlaku untuk sesama kita, tapi juga berlaku ke lingkungan sekitar kita:

1. Menyayangi Hewan dan Lingkungan: Jaga lingkungan tempat kita tinggal dengan tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, perlakukan hewan dengan baik dan sayangilah mereka.
2. Menjaga Kesehatan dan Kebersihan: Penting untuk menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar kita.

Tahap Pelaksanaan

Tim pelaksana PKM SD X Kabupaten Cianjur melaksanakan kegiatan sosialisasi di semua kelas yakni kelas 1 berjumlah 51 siswa, kelas 2 dengan 38 siswa, kelas 3 dengan 40 siswa, kelas 4 dengan total 43 siswa, kelas 5 dengan 35 siswa, dan kelas 6 berjumlah 24 siswa, dengan keseluruhan total 231 siswa. Pelaksanaan sosialisasi untuk kelas 4 sampai 6 dilaksanakan pada 29 Februari 2024, sedangkan untuk kelas 1 sampai 3 dilaksanakan pada 5 Maret 2024. Dari Tim Pelaksana PKM SD X Kabupaten Cianjur, pada setiap kelas ditugaskan dua mahasiswa KKN untuk mengedukasi mengenai *anti-bullying* dan tata krama.

Gambar 1.

Pelaksanaan Sosialisasi pada tanggal 29 Februari 2024



Gambar 2.

Pelaksanaan Sosialisasi pada tanggal 5 Maret 2024



Tim Pelaksana PKM SD X Kabupaten Cianjur juga menyiapkan permainan kepada siswa/i agar tidak merasa jenuh. Permainan ini tidak hanya untuk hiburan namun juga agar para siswa/i mengingat kembali dan tidak lupa mengenai materi yang telah Tim Pelaksana PKM SD X Cianjur paparkan. Permainan ini bernama “Pass The Compliment”, yang dimana permainan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri, menghargai diri atau self-esteem, lebih mengenal diri sendiri, serta lebih patuh kepada peraturan (Ramadhani, 2019). Self Esteem menurut William (1890) adalah emosi dan perasaan terhadap diri sendiri yang menjadi penghargaan terhadap diri sendiri. Adapun langkah langkah untuk memainkan permainan ini adalah sebagai berikut: (a) Murid berdiri dalam lingkaran; (b) Murid melemparkan bola secara random; (c) Orang yang menerima bola harus memberikan ucapan positif kepada orang yang melempar bola; dan (d) Yang memegang bola kemudian melempar bola lagi secara random dan dilakukan berulang kali.

Tahap Evaluasi

Kami selaku Tim pelaksana PKM SD X Kabupaten Cianjur melakukan wawancara kepada beberapa siswa/i yang ada di SD X Kabupaten Cianjur untuk meminta pendapat mengenai sosialisasi yang telah Tim Pelaksana PKM SD X Kabupaten Cianjur lakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi sosialisasi pemaparan materi bullying dan penanaman tata krama yang dilakukan, menunjukkan perubahan positif serta peningkatan pemahaman siswa/i mengenai bahaya bullying, serta menunjukkan peningkatan keberanian siswa/i dalam menekan tindakan perundungan yang terjadi, yakni dengan mengadukan tindakan perundungan yang mereka lihat kepada Tim Pelaksana PKM SD X Kabupaten Cianjur. Tak hanya itu, siswa/i SD X Kabupaten Cianjur juga menunjukkan peningkatan dalam tata krama sehari hari, karena mereka sudah mulai mengenal istilah tiga kata ajaib atau three magic words dan mulai menggunakannya dalam interaksi sehari hari. Tindakan perundungan merupakan masalah yang mengkhawatirkan dan memiliki pengaruh negatif berjangka panjang. Dari hasil penelitian oleh Utami *et al.* (2019), kecemasan memiliki hubungan dengan perundungan atau bullying yang dilakukan siswa/i, maka dapat dilakukan beberapa hal untuk menekan kecemasan seperti mengajarkan siswa/i teknik pernapasan relaksasi, kegiatan menyenangkan seperti menari, bernyanyi, atau mewarnai, mendistraksi siswa/i dari kecemasannya, juga mengajarkan melawan rasa takut. Adapun penelitian lain oleh Ilham *et al.* (2023) yang menggunakan tidak hanya strategi ceramah atau sosialisasi namun juga menggunakan metode roleplay, yang menunjukkan peningkatan sebesar 35,71% setelah melakukan *pre-test* dan *post-test*. Siswa/i SD X Kabupaten Cianjur juga menunjukkan antusiasme dalam berpartisipasi

dalam permainan “Pass The Compliment”, yang membantu meningkatkan rasa percaya diri dan menghargai diri sendiri. Penggunaan “Pass The Compliment” sebagai permainan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan menghargai diri sendiri dinilai sebagai langkah yang tepat (Ramadhani, 2019). Permainan ini tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga menguatkan pesan-pesan positif yang disampaikan dalam sosialisasi, membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya mendukung dan menghargai satu sama lain (Sugmadani et al., 2021). Sosialisasi anti-bullying dan tata krama yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana PKM di SD X Kabupaten Cianjur membawa perubahan positif yang signifikan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui wawancara kepada beberapa siswa/i, mayoritas siswa/i menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep bullying dan pentingnya tata krama dalam berinteraksi dengan orang lain (Sugmadani *et al.*, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan strategi sosialisasi secara langsung kepada siswa/i, dan didukung dengan permainan interaktif seperti “Pass The Compliment” cukup efektif dalam mencapai tujuan dari digunakannya strategi sosialisasi anti-bullying dan peningkatan perilaku positif (World Health Organization, 2010). Adapun jumlah partisipan yakni siswa-i SD X Kabupaten Cianjur yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2
Partisipan Kegiatan Sosialisasi Anti-Bullying dan Tata Krama

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas 1	L: 30 siswa P: 21 siswa Total 51 siswa
2.	Kelas 2	L: 14 siswa P: 24 siswa Total 38 siswa
3.	Kelas 3	L: 18 siswa P: 22 siswa Total 40 siswa
4.	Kelas 4	L: 20 siswa P: 23 siswa Total 43 siswa
5.	Kelas 5	L: 18 siswa P: 17 siswa Total 35 siswa
6.	Kelas 6	L: 11 siswa P: 13 siswa Total 24 siswa
	Total	L: 111 siswa P: 120 siswa Total 213 siswa

4. KESIMPULAN

Tim Pelaksana PKM SD X Kabupaten Cianjur menyusun strategi sosialisasi pemaparan materi mengenai Bullying dan juga Tata Krama dan juga menyampaikan materi tersebut ke seluruh siswa/i SD X Kabupaten Cianjur dari kelas 1 sampai kelas 6. Dengan program kerja melalui strategi sosialisasi ini, Tim Pelaksana PKM SD X Kabupaten Cianjur menyimpulkan bahwa strategi sosialisasi mengenai Bullying dan Tata Krama cukup membawa perubahan yang terlihat pada siswa/i SD X Kabupaten Cianjur, hal ini diketahui dari banyak siswa/i yang sudah mulai berani melaporkan tindakan perundungan yang mereka lihat kepada Tim Pelaksana PKM SD X Kabupaten Cianjur. Dari sisi tata krama, mulai terlihat juga siswa/i yang menggunakan tiga kata ajaib yakni tolong, maaf, dan terima kasih dalam interaksi sosial sehari-hari. Namun, walau penggunaan strategi sosialisasi memperlihatkan hasil yang cukup baik, Tim Pelaksana PKM SD X Kabupaten Cianjur menyarankan bahwa akan lebih baik jika para guru turut serta dalam memantau jalannya sosialisasi agar siswa/i tidak berisik dan lebih fokus kepada materi sosialisasi yang disampaikan. Penggunaan poster dalam sosialisasi juga dapat menambah efektifitas materi sosialisasi yang dibawakan karena siswa/i akan tertarik pada gambar poster yang diperlihatkan. Adapun variasi strategi dalam penyampaian materi yaitu tidak hanya melakukan ceramah dan diskusi, namun juga pertimbangkan untuk menggunakan pendekatan yang lebih lebih interaktif seperti permainan peran atau proyek kolaboratif. Tak hanya itu, Tim Pelaksana PKM SD X Kabupaten Cianjur juga menyarankan adanya program konseling yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada korban bullying dan membantu pelaku untuk mengubah perilaku mereka.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Tarumanagara dan pihak mitra SD X Kabupaten Cianjur, yang telah memberikan dukungan kepada tim pelaksana kegiatan. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan ini.

REFERENSI

- Aristiani, N., Kanzunudin, M., & Fajrie, N. (2021). Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gribig, Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.5989>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Firmansyah, H., Marbun, J., Marshanda, T., Michelle, G. B., & Gunawan, A. V. (2023). Say No To Drugs & Stop Bullying. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(1), 112–129.
- Ilham, A. N. I., Ahmad, A. T., Rasyid, N., Fadhilah, S., Alwi, M. A., & Mawardi, Z. Z. A. (2023). Menanamkan Konsep Tata Krama Kepada Peserta Didik Melalui Metode Ceramah Dan Role Play. *KREASI: Jurnal Kreativitas Dan Inovasi*, 1(1), 33–40. <https://ojs.unm.ac.id/kreasi/article/view/43408>
- National Centre Against Bullying. (2019). *Types of Bullying*.
- Ramadhani, S. P. (2019). Pengaruh Teknik Permainan Pass The Compliment Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Selfesteem Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 63–96. <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/292/184>
- Shaula, A., & Hasyim, A. (2017). The Impact of Manners on Student Behavior: Insights from a Qualitative Study. *International Journal of School Psychology*, 35(1), 45–57.
- Srabstein, J. C., & Leventhal, B. L. (2010). Prevention of bullying-related morbidity and mortality: a call for public health policies. *Bulletin of the World Health Organization*, 88(6), 403–403. <https://doi.org/10.2471/BLT.10.077123>

- Sugmadani, S., & et al. (2021). Importance of Etiquette and Positive School Culture in Elementary Education. *Journal of Educational Psychology*, 118(4), 321–325.
- Utami, T. W., Astuti, Y. S., & PH, L. (2019). Hubungan Kecemasan dan Perilaku Bullying Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 1–6.
- WHO. (2010). *Bullying in Schools: Understanding the Problem and Tackling it Together*. Geneva: World Health Organization.